

## Pengaruh *Environmental, Social, Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan

**Henoeh Setyo Purnomo, Indrawati Yuhertiana**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
20013010142@student.upnjatim.ac.id, yuhertiana@upnjatim.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of Environmental Social Governance (ESG), profitability, and leverage on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2023 period. Company value is measured using Tobin's Q, while the independent variables include ESG score, Return On Assets (ROA) as a proxy for profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) as a proxy for leverage. The research method used is quantitative with a panel data regression approach. The sample consists of 19 mining companies selected through a purposive sampling method. Research data was obtained from annual reports and company sustainability reports published during the research period. The research results show that ESG and leverage do not have a significant effect on company value, while profitability has a positive and significant effect on company value. This indicates that ESG implementation has not become a primary consideration for investors in assessing companies in the mining sector, and that company debt levels have not become a primary concern in making investment decisions. It is also known that a company's ability to generate profits is an important factor for investors.*

**Keywords:** *ESG, Profitability, Leverage, Company Value, Mining Companies*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, sedangkan variabel independen meliputi skor ESG, *Return On Assets* (ROA) sebagai *proxy* profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai *proxy leverage*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Sampel terdiri dari 19 perusahaan pertambangan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi ESG belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan di sektor pertambangan, dan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan investasi. Diketahui juga bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba menjadi faktor penting bagi investor.

**Kata kunci:** *ESG, Profitabilitas, Leverage, Nilai Perusahaan, Perusahaan Pertambangan.*

## PENDAHULUAN

Perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat di Indonesia, terutama setelah mencuatnya kasus buruknya kualitas udara di Jakarta pada pertengahan tahun 2023. Kualitas udara di ibu kota telah melampaui ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) dan Pemerintah Indonesia (Ananda & Taqwa, 2024). Kondisi ini tidak hanya menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi yang serius. Center of Economic and Law Studies (Celios) mencatat bahwa tingginya tingkat polusi udara di Jakarta telah menyebabkan penurunan minat investasi di wilayah tersebut (Intan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa isu lingkungan bukan hanya masalah sosial, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan bisnis dan daya tarik investasi suatu negara.

Wujud komitmen perusahaan terhadap isu keberlanjutan adalah dengan melaksanakan tanggung jawab yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, dan tata kelola sehingga dengan demikian perusahaan bertanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir konsep *sustainable investing* telah menjadi salah satu tren utama dalam dunia investasi. *Sustainable investing* mengacu pada keputusan investasi yang mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*), atau yang dikenal dengan istilah ESG (Stobierski, 2021).

Pengungkapan aspek ESG semakin populer sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan inklusi pemangku kepentingan, tuntutan investor, dan tantangan persaingan industri, serta sebagai upaya membangun kredibilitas perusahaan (Olsen et al, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ESG bukan sekadar tren, tetapi juga elemen strategis dalam keberlanjutan bisnis di tengah dinamika ekonomi global. Penerapan prinsip ESG memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perusahaan. Praktik ESG tidak hanya dapat memitigasi risiko, tetapi juga menghasilkan pengembalian yang berkelanjutan bagi investor dengan memperkuat kinerja keuangan perusahaan (Naeem & Çankaya, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menila kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan pengembalian dari kegiatan operasional, penjualan, dan investasi. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas meliputi *profit margin*, *basic earning power*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) (Himawan, 2020). Rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba.

*Leverage* merupakan salah satu aspek penting dalam struktur keuangan perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendukung operasionalnya. *Leverage* yang meliputi utang jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansialnya (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Dalam praktiknya, *leverage* sering kali digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, terutama dalam situasi di mana pembiayaan internal tidak mencukupi.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan sering kali dipandang sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi, karena mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan dikelola dan bagaimana prospek bisnisnya di masa depan (Anggraeni & Banani, 2021). Dalam pasar saham, nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang terbentuk berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis bagaimana ESG, profitabilitas, dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia. Dengan menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur terkait, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan nilai mereka di pasar modal melalui strategi pengelolaan ESG, keuangan, dan operasional yang optimal.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. *Environmental, Social, and Governance*

*Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sadiq et.al., 2023). ESG tidak hanya menjadi alat ukur untuk menila keberlanjutan bisnis perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Konsep ESG menjadi semakin relevan dalam dunia bisnis modern karena meningkatnya tekanan dari investor, konsumen, dan regulator untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam menjalankan operasi bisnis.

ESG dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui berbagai mekanisme. Salah satu manfaat utama ESG adalah meningkatkan daya saing perusahaan dengan memperluas akses ke pasar baru dan meningkatkan penetrasi di pasar yang sudah ada (Ghazali & Zulmata, 2022). Dengan mengintegrasikan kebijakan ESG yang kuat, perusahaan dapat membangun kepercayaan konsumen, menarik investor yang fokus pada keberlanjutan, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan komunitas dan regulator. Dampak positif ini pada akhirnya dapat mendorong tingkat profitabilitas perusahaan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan risiko operasional.

## 2. Profitabilitas

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator, dengan profitabilitas sebagai salah satu ukuran terpenting. Kemampuan manajemen dalam mengelola operasional, aktivitas penjualan, dan kegiatan investasi tercermin dalam tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan berbagai rasio seperti profit margin, *basic earning power*, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), sebagaimana dikemukakan oleh Himawan (2020). Melalui rasio-rasio tersebut, dapat diketahui seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.

Peningkatan profitabilitas yang konsisten menunjukkan prospek perusahaan yang menjanjikan. Hal ini berdampak positif pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan, dimana semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas, semakin baik penilaian investor. Menurut Dewi & Soedaryono (2023), investor cenderung memberikan apresiasi lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhan profitabilitas yang stabil, karena hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten dan menjanjikan imbal hasil investasi yang menarik untuk masa mendatang.

## 3. Leverage

*Leverage* merupakan komponen krusial dalam struktur keuangan perusahaan yang menggambarkan penggunaan utang dalam mendukung kegiatan operasional. Menurut Dina & Wahyuningtyas (2022), kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tercermin dari *leverage*, yang mencakup utang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan sering memanfaatkan *leverage* sebagai strategi untuk memperluas kapasitas bisnisnya, terutama ketika sumber dana internal tidak memadai.

Pengukuran tingkat *leverage* umumnya menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Apriantini, Widhiastuti, & Novitasari (2022) menjelaskan bahwa DER mengindikasikan perbandingan antara pendanaan yang berasal dari utang dengan modal sendiri dalam pembiayaan aset perusahaan. DER juga memperlihatkan besarnya jaminan modal sendiri untuk setiap rupiah utang perusahaan, sekaligus menunjukkan tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan terkait dengan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan.

## 4. Nilai Perusahaan

Persepsi investor terhadap kinerja dan masa depan perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan, yang menjadi indikator kunci dalam penilaian. Seperti yang dijelaskan oleh Anggraeni & Banani (2021), keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan karena menggambarkan kualitas pengelolaan dan prospek bisnis ke depan. Dalam konteks pasar saham, interaksi antara penawaran dan permintaan membentuk harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Tingginya harga saham mengindikasikan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai dan keuntungan di masa mendatang. Menurut Winata & Aryati (2023), perusahaan yang memiliki nilai tinggi memiliki keunggulan dalam menarik investor dan memperoleh pendanaan eksternal, baik melalui pasar modal maupun sumber lainnya. Kemudahan ini mendukung pencapaian berbagai target bisnis seperti ekspansi, inovasi produk, dan peningkatan kapasitas operasional. Himawan (2020) menekankan bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public*, harga saham menjadi parameter penting dalam menilai kinerja manajemen dari sudut pandang pemegang saham. Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham ini menjadi ukuran keberhasilan pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

## METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rentang waktu pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode empat tahun, yaitu pada tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ada periode 2020-2023.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Serangkaian uji asumsi klasik akan dilaksanakan terlebih dahulu, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi akan dilakukan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis mencakup uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah dengan cara mendeskriptifkan masing-masing data variabel penelitian, yaitu *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas, *leverage* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan beberapa ukuran meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental Social Governance</i>	76	0,00	51,12	9,7900	16,98786

Profitabilitas	76	-0,1928	0,7929	0,143082	0,1841795
Leverage	76	0,0260	5,8766	1,233093	1,3021801
Nila Perusahaan	76	0,04	3,50	1,0303	0,80302

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

## Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov (K-S) dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$ . Apabila nilai yang dihasilkan  $> 0,05$ , maka residual berdistribusi secara normal ( $\text{sig} > 0,05$ ) dan sebaliknya jika yang dihasilkan  $< 0,05$ , maka residual tidak berdistribusi secara normal ( $\text{sig} < 0,05$ ) (Ghozali, 2021:33). Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Sig.	Syarat	Kesimpulan
K-S	0,092	$> 0,05$	Normal

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,092 yang artinya  $> 0,05$ . Nilai menunjukkan bahwa data telah berdistribusi secara normal sehingga model regresi layak untuk digunakan.

## Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021:157). Multikolonieritas dalam sebuah model regresi dapat diketahui dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF untuk masing-masing variabel  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolonieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Environmental Social Governance</i>	0,973	1,028
Profitabilitas	0,947	1,056
Leverage	0,956	1,046

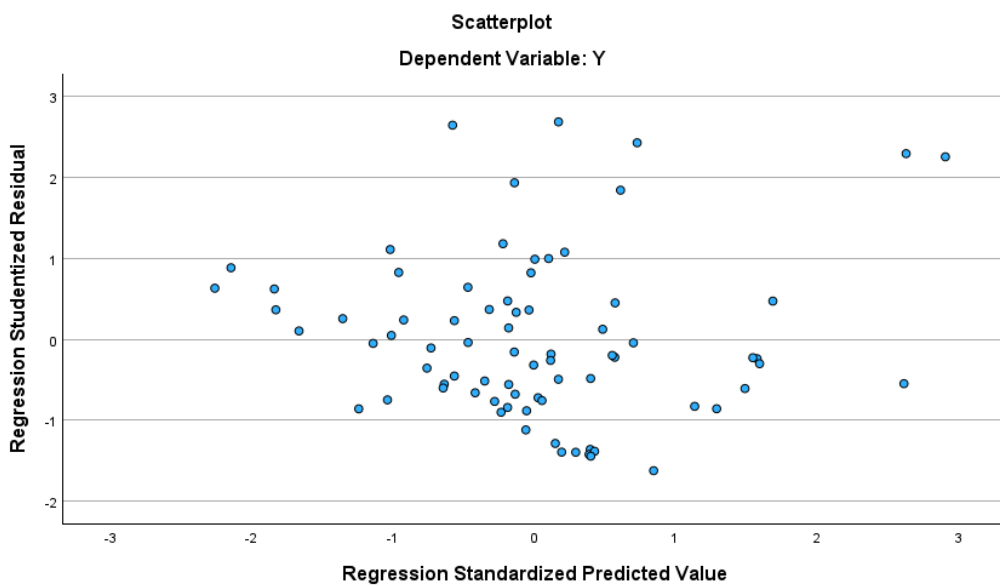
Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat variabel *Environmental Social Governance* memiliki nilai *tolerance* 0,973 dengan nilai VIF sebesar 1,028, variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,947 dengan nilai VIF sebesar 1,056, variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,956 dengan nilai VIF sebesar 1,046. Hasil ini

menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Plot



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas (Grafik Plot)**

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik Plot, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik dalam grafik tersebut tidak membentuk pola-pola yang jelas serta menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pengujian ini diperkuat dengan uji statistik menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan absolut residual (ABS\_RES). Apabila nilai signifikansi setiap variabel independen  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Variabel	t Statistic	Sig.
<i>Environmental Social Governance</i>	-0,913	0,364
Profitabilitas	1,266	0,210

Leverage	-1,917	0,059
----------	--------	-------

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel > 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2021:162). Untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Apabila nilai DW di antara nilai dU (batas atas) dan 4 - dU.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,864

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Nilai dU dari penelitian ini adalah 1,557 dan nilai 4-dU adalah 2,443. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai DW sudah berada di atas nilai dU dan di bawah nilai 4 - dU ( $1,557 < 1,864 < 2,443$ ). Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengukur apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil analisis regresi berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,987	0,156		6,332	<0,001
X1	-0,005	0,005	-0,104	-0,938	0,352
X2	1,412	0,489	0,324	2,886	0,005
X3	-0,089	0,069	-0,145	-1,299	0,198

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

$$PBV = 0,987 - 0,005 (X_1) + 1,412 (X_2) - 0,089 (X_3)$$

Persamaan *standardized*

$$PBV = - 0,104 (X_1) + 0,324 (X_2) - 0,145 (X_3)$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa:

1. Nilai koefisien regresi *environmental social governance* (ESG) bernilai negatif sebesar 0,104. Nilai negatif menunjukkan adanya perbedaan yang tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja *environmental social governance* (ESG) mengalami kenaikan satu satuan, sehingga nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,104. Jika *environmental social governance* (ESG) mengalami turun satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan 0,104 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) bernilai positif sebesar 0,324. Nilai positif menunjukkan adanya persamaan arah. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan satu satuan, sehingga nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,324. Jika profitabilitas (ROE) mengalami turun satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan 0,324 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai negatif sebesar 0,145. Nilai negatif menunjukkan adanya perbedaan yang tidak searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika *leverage* (DER) mengalami kenaikan satu satuan, sehingga nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,145. Jika *leverage* (DER) mengalami turun satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan 0,145 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

## Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kecocokan model (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji F ini adalah sebesar 5 % atau 0,05. Apabila nilai signifikan 0,05 maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji kecocokan model (uji F).

**Tabel 7. Hasil Uji Kecocokan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	6,865	3	2,288	3,970	0,011

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji kecocokan model (uji F) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti di bawah 0,05. Hasil

tersebut membuktikan bahwa variabel *Environmental Social Governance*, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin kuat variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji koefisien determinasi.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,377	0,142	0,106	0,75919

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square pada model regresi ini adalah sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Environmental Social Governance*, profitabilitas, dan *leverage* dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 10,6 % dan sisanya sebesar 89,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R-Square yang lemah dapat terjadi karena variabel independen tidak terlalu dominan dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Square yang lemah dapat disebabkan juga oleh ukuran sampel yang digunakan terlalu kecil

## Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 % (0,05). Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji t (uji parsial).

**Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Variabel	t Statistic	Sig.	Hasil
<i>Environmental Social Governance</i>	-0,938	0,352	Ditolak
Profitabilitas	2,886	0,005	Diterima
<i>Leverage</i>	-1,299	0,198	Ditolak

Sumber: Olahan dari penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengujian secara parsial pengaruh *Environmental Social Governance* (X1) terhadap nilai perusahaan menghasilkan t hitung sebesar -0,938 dan signifikansi sebesar 0,352. Artinya H1 ditolak sehingga *Environmental Social Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas (X2) terhadap nilai perusahaan menghasilkan t hitung sebesar 2,886 dan signifikansi sebesar 0,005. Artinya H2 diterima sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Pengujian secara parsial pengaruh *leverage* (X3) terhadap nilai perusahaan menghasilkan t hitung sebesar -1,299 dan signifikansi sebesar 0,198. Artinya H3 ditolak sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menguji pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG), profitabilitas (ROE), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang mengungkapkan ESG dan terdaftar di BE pada tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Environmental Social Governance* (ESG) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun ESG sering dianggap sebagai indikator keberlanjutan dan daya saing perusahaan, investor di Indonesia, khususnya dalam sektor pertambangan, belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek ESG ke dalam penilaian mereka terhadap nilai perusahaan. Industri pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi membuat penerapan ESG sering kali dilihat sebagai biaya tambahan daripada investasi strategis.

Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE maka PBV akan meningkat. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Tentunya hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas menunjukkan tingkat laba bersih yang dapat diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga tinggi atau rendahnya profitabilitas akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan bertambah dan berkurangnya liabilitas tidak aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga tingginya *leverage* perusahaan akan memberi dampak pada rendahnya nilai perusahaan,

sebaliknya rendahnya *leverage* akan memberi dampak pada tingginya nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Anggraeni, A. I., & Banani, A. (2021). The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Firm's Growth, Firm's Size, and Dividend Policy toward Firm Value (Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 23(2), 8-19.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119-S127.
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., & AlZoubi, I. J. (2021, November). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. In *International Conference on Business and Technology* (pp. 585-595). Cham: Springer International Publishing.
- Darmawan, I. G. A. S., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 510-518.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831-1840.
- DEWI, A. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola (Esg Performance) Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Liputan Media* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Dina, D. A. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020: Pengaruh

Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36-49.

Farihadhy, K. S. P., & Anis, I. (2024). Praktik ESG terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Kepemimpinan berkelanjutan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1130-1142.

Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh firm size, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3274-3284.

Ghazali, A., & Zulmata, Z. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).

Hanifah, N. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).

Helfiardi, R. D., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(3), 516-523.

Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).

Husna, G. A., Yuhertiana, I., & Susilowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal sosial dan sans*, 3(12), 1235-1252.

Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646-1653.

Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29-39.

Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The effect of managerial ownership, institutional ownership, company growth, liquidity, and profitability on company value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136-146.

- Mahayati, F., Fatonah, S., & Melisa, R. (2021). Pengaruh return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258-267.
- Pinuji, H., & Prasetiono, P. (2022). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (ESG) dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE dalam Periode Tahun 2017-2020)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan retention ratio terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159-172.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan PUBLIK*, 19(1), 145-170.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Widiyanto, R., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Enterprise Risk Management, Kualitas Audit Eksternal, Dan ESG Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4307-4318.
- Winata, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 293-301.